



Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis di Ruangan Filling RS St Elisabeth Batam Kota

Riza Suci Ernaman Putri^{1*}, Retno Kusumo², Yuni Utami³

^{1*,2,3}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

Email: ^{1*}riza_suci@yahoo.com, ²drretnokusumo9@gmail.com,

³yuni.tamam99@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the occurrence of missfiles in terms of searching for medical record files where officers who borrow medical record documents do not write in the expedition book which causes obstacles in carrying out patient actions. The officer is not careful in preparing the medical record file where the document will be used but it is not on the proper shelf. The study was to determine the flow of medical record file retrieval, to find out the flow of medical record file storage and the causes of missfiles in the medical record file filling room at St Elisabeth Hospital Batam City. This study uses a qualitative method. The data collection of this research was carried out by the researcher by means of interviews and observations. The population of this study consisted of four medical record officers and 1 nurse. Result: when the service is seen from the Man and Method factors, including the man factor, namely the level of education and work experience of officers. The method factor is that 100% of SOPs have not been implemented on returning and borrowing medical record files because there are still officers who do not know the correct application of SOPs. This is what causes the missfile in the filling room. Conclusion: The officers did not focus when filling out the medical record files due to the fatigue of the officers, the lack of thoroughness of the officers and the rush of the officers when they wanted to fill in the medical record files which could cause missfiles and where the return and loan SOPs did not work.

Keywords: Missfile, Filling, Medical Record Storage, Medical Record Return

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kejadian missfile dari segi pencarian berkas rekam medis dimana petugas yang meminjam dokumen rekam medis tidak menulis di buku ekspedisi yang menyebabkan penghambatan dalam melakukan tindakan pasien. Petugas kurang teliti dalam penyusunan berkas rekam medis dimana dokumen tersebut akan digunakan tetapi tidak ada di rak semestinya. Penelitian untuk mengetahui alur pengambilan berkas rekam medis, mengetahui alur penyimpanan berkas rekam medis dan penyebab terjadinya missfile di ruangan filling berkas rekam medis di RS St Elisabeth Batam Kota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara dan observasi. Populasi penelitian ini

terdiri dari empat petugas rekam medis dan 1 orang perawat. Hasil : saat pelayanan dilihat dari faktor Man dan Method, diantaranya faktor man yaitu tingkat pendidikan dan pengalaman kerja petugas. Faktor method yaitu belum terlaksana 100% SOP pada pengembalian dan peminjaman berkas rekam medis dikarenakan masih ada petugas yang tidak mengetahui penerapan SOP yang benar. Hal tersebut yang membuat terjadinya missfile di ruang filling. Kesimpulan : Tidak fokusnya petugas saat melakukan filling berkas rekam medis yang disebabkan karena kecapekan petugas, kurang telitinya petugas dan terburu-buru nya petugas saat hendak melakukan filling berkas rekam medis yang bisa menimbulkan missfile dan dimana SOP pengembalian dan peminjaman tidak berjalan

Kata Kunci: Missfile, Filling, Penyimpanan Rekam Medis, Pengembalian Rekam Medis

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai organisasi penyedia kesehatan yang memberikan semua penawaran kesehatan kepada pria atau wanita dan menyajikan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan darurat. Ketentuan ini dapat menghasilkan catatan dan fakta dengan kecepatan dan ketepatan yang sesuai. Untuk memberikan pelayanan fasilitas kesehatan yang sesuai, diperlukan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan rekam medis (Ingwi, 2013).

Rekam medis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 adalah dokumen yang memuat fakta dan berkas mengenai identitas orang yang dirawat, pemeriksaan, pengobatan, pergerakan, dan berbagai pelayanan kepada penderita di fasilitas pelayanan kesehatan. Rekam medis mengintegrasikan fakta-fakta tertulis tentang perawatan kesehatan manusia yang ditangani yang dapat digunakan dalam pemrosesan, pembuatan rencana fasilitas, penawaran kesehatan, dan secara luas digunakan untuk penelitian media dalam kegiatan perawatan kesehatan. Penyimpanan rekam medis yang tidak akurat (missfile) dapat menghambat layanan kesehatan. Berikut ini adalah upaya untuk memutuskan penyebab kesalahan file rekam medis. Penelitian tentang missfiles dan duplikasi data kesehatan dapat memberikan manfaat bagi yang bersangkutan dalam memperbaiki sistem di dalam unit dokumen medis dengan tujuan untuk menuai tertib manajemen dan kelangsungan statistik rekam medis (Santoso, 2017).

Rekam medis merupakan kesulitan penting dalam kegiatan fasilitas kesehatan. Ciri-ciri rekam medis adalah bahwa mereka menawarkan informasi nyata dan lengkap tentang strategi pelayanan medis dan kesehatan di rumah sakit, masing-masing, dan diharapkan muncul di masa depan (Muninjaya, 2016).

Dari berbagai jurnal diketahui bahwa selama ini metode pencarian berkas rekam medis (BRM), setidaknya 3 kasus belum ada rekam medis bagi penderita yang mencari pengobatan. Hal ini penting untuk mengendalikan terjadinya kesalahan penyisipan berkas dokumen medis agar dapat mengurangi terjadinya kesalahan penyisipan berkas dokumen medis. Pengendalian adalah aktivitas yang diselesaikan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas yang diselesaikan sesuai dengan rencana dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki agar apa yang diramalkan dapat tercapai (Shinta Yuliana Anastasya, 2018).

Penyimpanan rekam medis yang tidak akurat (*missfile*) dapat menghambat layanan kesehatan. Berikut ini adalah upaya untuk memutuskan penyebab kesalahan file rekam medis. Penelitian tentang missfiles dan duplikasi data kesehatan dapat memberikan manfaat bagi yang bersangkutan dalam memperbaiki sistem di dalam unit dokumen medis dengan tujuan untuk menuai tertib manajemen dan kelangsungan statistik rekam medis (Santoso, 2018).

Hasil penelitian (Anggraeni, 2018) menguji penyebab missfiles dari faktor 5M, khususnya man, money, method, material, dan machine. Uang, terutama investasi yang paling mudah menerima barang dan permintaan barang tidak terpenuhi karena dana yang terbatas. Bahannya adalah dokumen berkas medis penggunaan 4 kertas, rak pengajuan penggunaan rak wadah kayu di dalam bentuk laci berjumlah 90 kotak. Pendekatannya adalah perangkat penyimpanan penggunaan pengiriman numerik segera dan nomor rekam medis tetap diduplikasi. Mesin yang tidak selalu tetapi penggunaan pelacak. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan melalui sarana Ria Anggraeni dan peneliti adalah mereka masing-masing perlu menyadari unsur-unsur penyebab missfile. Sementara variasinya ada di lokasi, waktu lihat dan item di bawah ini lihat. Penelitian yang dilakukan melalui Ria Anggraeni menguji item penyebab kesalahan file faktor 5M, sedangkan peneliti menemukan dan menelusuri file hilang masing- masing rekam medis yang akan digunakan hari itu dan faktor 5M.

Menurut hasil penelitian dari (Putri, 2020) Kegiatan pelaksanaan penyimpanan berkas rekam saat ini masih ditemukan terjadinya missfile baik berkas menyebabkan pelayanan menjadi terganggu. Salah satu upaya dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan adalah dengan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dalam pengambilan berkas rekam medis. Pelaksanaan pelayanan kesehatan tidak lepas dari berkas rekam medis pasien. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab missfile berkas rekam medis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan cara mengobservasi kegiatan penyimpanan berkas rekam medis. Artikel ini merupakan review aper dari beberapa jurnal. Setelah data terkumpul dan dianalisis maka diperoleh hasil penelitian yaitu sebesar 70% faktor penyebab missfile adalah karakteristik petugas rekam medis (pendidikan, usia dan lama bekerja). Namun beberapa faktor yang lain adalah SOP dan tracer. Oleh sebab itu perlu mengadakan pelatihan serta meningkatkan tingkat pendidikan petugas rekam medis,melakukan kesesuaian SOP dengan proses kerja dan juga menyediakan tracer berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RS ST Elisabeth Batam Kota ditemukan terjadi missfile dalam pencarian berkas rekam medis dikarenakan petugas yang meminjam dokumen rekam medis tidak menulis di buku ekspedisi yang menyebabkan penghambatan dalam melakukan tindakan pasien. Petugas kurang teliti dalam penyusunan berkas rekam medis dimana dokumen tersebut akan digunakan tetapi tidak ada di rak semestinya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur mengumpulkan data dan situasi nyata dalam gaya hidup suatu objek. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas yang berhubungan dengan unit rekam medis di rumah sakit tersebut khususnya 4 orang petugas rekam medis dan 1 orang perawat. Dalam penelitian ini populasi yang akan menjadi informan penelitian adalah 5 orang dengan pembagian 1 orang petugas koding dan pelaporan, 1 orang petugas filling, 2 orang petugas assembling, dan 1 orang perawat. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, alat perekam, dokumentasi

HASIL

Secara teori buku ekspedisi berfungsi sebagai bukti serah terima dokumen rekam medis, untuk mengetahui unit mana yang meminjam dokumen rekam medis dan mengetahui kapan dokumen rekam medis itu dikembalikan, serta untuk mengetahui dan

memonitor rekam medis yang sedang dipinjam maupun yang sudah dikembalikan. Jika buku ekspedisi tidak digunakan secara maksimal, maka akan sulit melacak keberadaan dokumen rekam medis saat terjadinya missile (Astuti & Anunggra,2013).

Tingkat kejadian missfile dokumen rekam medis disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu “Man” (Manusia), “Money” (uang), “Methods” (Metode), “Material” (bahan baku), yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Man (Manusia)

Untuk melihat penyebab missfile berkas rekam medis terkait man, dilakukan wawancara kepada Informan 1, 2, 3, 4 dan 5 agar diketahui penyebab missfile berkas rekam medis yaitu dari petugas.

Dari wawancara yang dilakukan oleh Informan 1,2,3,4 dan 5. Bahwa semua informan memiliki jawaban yang sama yaitu dapatkan pernyataan bahwa, faktor penyebab missfile dari aspek man dikarenakan adanya kurang ketelitian dalam penyimpanan berkas rekam medis dan pengambilan berkas rekam medis. Namun ada perbedaan pendapat antara Informan 2, 3, 4, 5 dengan Informan 1 yang menyebutkan bahwa tidak ada petugas penanggung jawab missfile

2. Money (Uang)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS ST Elisabeth Batam Kota, dalam pengalokasian dana atau anggaran ada prosedur sendiri. Terkait money, dilakukan wawancara kepada informan penelitian dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Namun terjadi perbedaan pendapat antara Informan 2, 3, 5 dan Informan 1. Menurut Informan 1 tidak ada hambatan dalam proses pengalokasian dana seperti yang disampaikan.

3. Methode (metode)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS ST Elisabeth Batam Kota, sudah memiliki SOP terkait peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Untuk melihat penyebab misfile berkas rekam medis terkait metode, dilakukan wawancara kepada informan penelitian dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Dari wawancara yang dilakukan ke 5 responden, 3 menyatakan bahwa peminjaman dan pengembalian sudah sesuai SOP namun 2 informan menyatakan perbedaan pendapat dimana sebagian petugas pada saat peminjaman dan pengambilan belum sesuai SOP RS ST Elisabeth Batam Kota sudah memiliki SOP terkait peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Namun belum dilaksanakan secara maksimal sesuai SOP yang ditentukan. dikarenakan masih ada petugas yang tidak mengetahui penerapan SOP yang benar sehingga bisa menimbulkan missfile berkas rekam medis. SOP yang dimaksud adalah dimana ketika petugas meminjam berkas rekam medis harus dicatat di buku ekspedisi peminjaman namun petugas terkadang tidak menuliskannya dibuku ekspedisi peminjaman yang telah ditetapkan oleh pihak rumah sakit.

4. Material (Bahan)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Batam Kota, bahan cover map rekam medis berbahan karton licin. Hal ini dilakukan wawancara kepada informan penelitian dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Untuk ruangan penyimpanan rekam medis di RS Santa Elisabeth Batam Kota sudah sangat memadai hal ini disampaikan langsung oleh informan saat di wawancarai langsung.dimana dari fakta material tidak terdapat masalah karena untuk sampul rekam medis sudah menggunakan bahan karton tebal licin sehingga tidak

membuat berkas rekam medis terjatuh. Sedangkan untuk ruang penyimpanan sudah sangat memadai dan mampu menampung berkas rekam medis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu petugas rekam medis. Diketahui penyebab missfile berkas rekam medis dapat dilihat dari aspek Man, Money, Methode dan Material. Adapun aspek yang tidak menjadi faktor penyebab misfile di RS Santa Elisabeth Batam Kota yaitu :

1. Faktor penyebab missfile berkas rekam medis dari segi Man (Manusia)

Dari wawancara yang dilakukan oleh Informan didapatkan pernyataan bahwa, faktor penyebab misfile dari aspek Man kurang disiplinnya petugas rekam medis yakni karena tidak fokusnya petugas saat melakukan filling berkas rekam medis yang disebabkan karena kecapekan petugas, kurang telitinya petugas dan terburu-buru nya petugas saat hendak melakukan filling berkas rekam medis yang bisa menimbulkan missfile.

Pranata (2014) menyatakan bahwa disiplin kerja adalah sikap ketiaatan dan kesetiaan petugas terhadap peraturan tertulis/ tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada instansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Man yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada sumber daya manusia yaitu terlibat atau berperan secara langsung dalam kegiatan sistem penyimpanan atau filling, dimana sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap penyimpanan berkas rekam medis adalah petugas rekam medis. Faktor penyebab berkas rekam medis yakni disiplin kerja (Okta, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ganjari, 2019) yang menyatakan bahwa apabila petugas belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis maka wawasan mereka tidak berkembang tentang rekam medis, sehingga petugas tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang rekam medis. Pelatihan rekam medis penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis sesuai dengan Undang-Undang No.13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Tahun 2003 Pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Dari hasil penelitian (Wati, 2019) Faktor Man dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi berdasarkan pengetahuan petugas, disiplin kerja dan pelatihan petugas. Faktor pengetahuan petugas dapatkan bahwa bahwa kurangnya pengetahuan petugas tentang sistem pengendalian disebabkan karena tingkat pendidikan petugas yang bukan lulusan rekam medis.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Kurniawati, 2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan petugas maka makin rendah angka kejadian missfile, namun apabila pendidikan petugas rendah maka angka kejadian missfile akan semakin tinggi. Petugas tidak pernah mengikuti pelatihan terkait kegiatan pengelolaan rekam medis, selama ini kegiatan pelatihan yang dilakukan hanya kepada dokter dan perawat sedangkan untuk pelatihan rekam medis belum pernah dilakukan.

Pendapat peneliti dari segi man yaitu disiplin kerja petugas harus ditingkatkan karena sikap yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada instansi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu harus ada monitoring oleh kepala ruangan terhadap petugas rekam medis agar bisa meningkatkan disiplin kerja yang

baik seperti petugas harus fokus dan teliti dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis.

2. Faktor penyebab missfile berkas rekam medis dari segi Money (Uang)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Batam Kota, dalam pengalokasian dana atau anggaran ada prosedur sendiri. Tidak ada hambatan yang serius dalam pengalokasian dana karena untuk pengalokasian dana sudah memiliki prosedur yang baik.

Menurut (Syah. 2018) Money atau uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan jumlah uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli, serta hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wati & Nuraini, 2019) Penyediaan dana atau anggaran di Puskesmas Bangsalsari tersedia akan tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya didanai seperti pengadaan rak penyimpanan berkas rekam medis sehingga belum optimalnya kegiatan rekam medis serta diperlukan penggunaan dan dalam hal kegiatan rekam medis lebih optimal agar kegiatan rekam medis dapat berjalan dengan baik dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut dapat berjalan lebih baik lagi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Oktavia (2017) yang menyatakan apabila dana tidak memenuhi dalam pengadaan peralatan pendukung dampak yang ditimbulkan adalah tingkat kejadian missfile semakin tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nova Oktavia, 2017). Penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis rawat jalan di ruang penyimpanan (filling) RSUD Kota Bengkulu berdasarkan faktor Money” adalah tidak adanya dana untuk pengajuan penambahan rak penyimpanan berkas rekam medis serta dimana ruang penyimpanan yang kecil sehingga tidak dapat ditambahkanya raka penyimpanan.

Menurut peneliti penerapan anggaran harus mempunyai prosedur sehingga pengalokasian dana dapat merata dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan didalam ruangan rekam medis.

3. *Methode (Metode)*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Batam Kota, terdapat perbedaan antara SOP peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis dengan pelaksanaan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Sedangkan secara teori Standar Prosedur Operasional (SPO) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapihkan dan menertibkan pekerjaan. Sistem ini berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. RS Santa Elisabeth Batam Kota sudah memiliki SOP terkait peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Namun belum dilaksanakan secara maksimal. SOP yang mengatur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis, namun dalam menjalankan peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis belum sesuai dengan SOP yang ditentukan. Seharusnya petugas saat melakukan peminjaman berkas rekam medis harus dicatat di buku ekspedisi peminjaman namun petugas masih sering tidak mencatat nya kedalam buku ekspedisi peminjaman. Hal ini yang menyebabkan SOP tidak berjalan secara maksimal.

Menurut (Gabriele, 2018) menjelaskan bahwa standar prosedur operasional (SPO) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut, dengan adanya SPO semua kegiatan di suatu perusahaan dapat terancang dengan baik dan dapat berjalan sesuai kemauan

perusahaan. SPO dapat didefinisikan sebagai berkas yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut dilakukan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standart yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & dkk, 2019) yang dapat mempengaruhi terjadinya *missfile* di bagian penyimpanan berkas rekam medis adalah ketidaksesuaian proses kerja yang dilakukan petugas rekam medis dengan SOP yang telah dibuat.

Dari hasil penelitian (Wati & Nuraini, 2019) *Standart Operational Procedure* (SOP) di Puskesmas Bangsalsari sudah terdapat SOP yang mengatur tentang penyimpanan berkas rekam medis, akan tetapi belum ada SOP yang mengatur tentang peminjaman, pengembalian dan pengendalian yang menyebabkan kendala petugas dalam bekerja karena tidak ada acuan, langkah-langkah atau pedoman petugas dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga mengalami kesulitan dalam bekerja sehingga diperlukan adanya SOP terkait pengembalian, peminjaman dan pengendalian berkas rekam medis agar petugas terarah dalam melaksanakan pekerjaannya dan mengurangi kejadian *missfile* berkas rekam medis rawat jalan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktavia, 2018) yang menyatakan dokumen rekam medis yang tidak diketahui keberadaannya karena tidak adanya instruksi *Standard Operational Procedure* (SOP). Dengan demikian SOP yang ditetapkan oleh RS Santa Elisabeth Batam Kota belum 100% terjalankan karena masih ada beberapa petugas yang tidak tau akan SOP yang telah ditetapkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) sangatlah penting karena pedoman yang ada di SOP sangat lah mempunyai peran dan manfaat dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dalam suatu organisasi.

4. Material (Bahan)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan di RS Santa Elisabeth Batam Kota, menggunakan cover map yang berbahan karton tebal dan licin sehingga tidak membuat berkas rekam medis terjatuh dan tececer. Sedangkan untuk ruangan penyimpanan berkas rekam medis sudah sangat memadai karena ruangan di RS Santa Elisabeth Batam Kota sudah cukup besar dan bisa menampung berkas rekam medis.

Menurut (Syah, 2015) Material terdiri atas bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana. Hal ini disebabkan materi dan manusia tidak dapat dipisahkan.

Penelitian ini sejalan dengan (Sahfitri, 2017) bahwa bahan map yang digunakan sudah cukup tebal tetapi desain map yang kurang memenuhi yaitu pada ujung berkas rekam medis, sehingga jika bagian ujung robek petugas sulit mencari berkas rekam medis. Dampak dari kerusakan berkas yaitu pada keamanan, kerapian dan keteraturan berkas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan. Penyebab ketidakrapian penataan berkas yaitu kurangnya rak penyimpanan berkas rekam medis pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nova Oktavia, 2017). Penyebab terjadinya missfile dokumen rekam medis rawat jalan di ruang penyimpanan (*filling*) RSUD Kota Bengkulu berdasarkan faktor material map folder atau sampul dokumen rekam medis yang digunakan oleh RSUD Kota Bengkulu terdiri dari beberapa macam warna dan bahan antara lain map plastik lobang yang berwarna biru untuk pasien laki-laki dan map plastik warna merah untuk perempuan. Hal ini bisa terjadi karena belum tahu contoh map folder yang baik untuk ruang penyimpanan (*filling*). Pada saat ingin melakukan Akreditasi Rumah Sakit, map folder tersebut berubah

menjadi map kertas lobang berwarna biru dari bahan kertas yang kurang tebal sehingga mudah robek.

Hasil penelitian (Kurniawati, 2019) Dokumen rekam medis di Unit Rekam Medis RSUD Dr. M. Ashari Pemalang, terbuat dari kertas manila tanpa menggunakan folder, menyebabkan dokumen rekam medis yang sudah tebal terkadang ada bagian yang tercecer atau terjatuh. Rak yang digunakan untuk menyimpan dokumen berbentuk lemari laci sudah tidak dapat berfungsi lagi yang menyebabkan banyak dokumen rekam medis yang di pindahkan tempat penyimpanannya di dalam kardus serta menjadi kurang tertata rapi dan memungkinkan kesalahan letak serta menyebabkan kesulitan dalam pencarian dokumen rekam medis.

Menurut asusmsi peneliti bahwa map rekam medis harus dibuat dengan bahan yang tebal dan tidak mudah robek jika terkena air atau terlipat hal ini dapat meminimalisir terjatuhnya formulir-formulir yang ada di dalam map rekam medis tersebut. Untuk ruangan penyimpanan harus di perhitungkan berapa jumlah rekam medis 5 tahun yang akan mendatang untuk menampung berkas rekam medis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Berkas Rekam Medis Di Ruangan Filling RS St Elisabeth Batam Kota“ yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya missfile di RS ST Elisabeth Batam Kota di sebabkan oleh 4 faktor yaitu Man, Money, Method, Marerial. faktor yang pertama Man yakni kurang disiplinnya petugas rekam medis yakni karena tidak fokusnya petugas saat melakukan filling berkas rekam medis yang disebabkan karena kecapekan petugas, kurang telitinya petugas dan terburu-buru nya petugas saat hendak melakukan filling berkas rekam medis yang bisa menimbulkan missfile. Faktor yang kedua yaitu Money dikarenakan tidak terdapat masalah karena pengalokasian dana sudah ada tahap nya. Jika permintaan tidak disetujui maka kepala ruangan rekam medis mengirimkan surat dan akan segera di proses sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Faktor yang ketiga yaitu pada aspek method atau metode yakni sudah memiliki SOP terkait peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis. Namun belum dilaksanakan secara maksimal sesuai SOP yang ditentukan. dikarenakan masih ada petugas yang tidak mengetahui penerapan SOP yang benar sehingga bisa menimbulkan missfile berkas rekam medis. Dan faktor yang terakhir yaitu disebabkan oleh faktor Material yaitu tidak terdapat masalah karena untuk sampul rekam medis sudah menggunakan bahan karton tebal licin sehingga tidak membuat berkas rekam medis terjatuh. Sedangkan untuk ruang penyimpanan sudah sangat memadai dan mampu menampung berkas rekam medis.

Saran :

Untuk mengatasi kejadian missfile di Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota penulis menyarankan sebagai berikut :

Diharapkan kepada kepala ruangan dapat melakukan monitoring 3 bulan sekali terhadap disiplin petugas rekam medis serta memberikan punishment terhadap disiplin kerja petugas. Sebaiknya petugas rekam medis meningkatkan kedisiplinan terhadap pengisian buku ekspedisi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis sesuai dengan SOP yang ada untuk menghindari terjadinya missfile. Peneliti meyarankan kepada kepala ruangan untuk melakukan sosialisasi 3 bulan sekali yaitu dengan cara

menyampaikan isi SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis terhadap petugas yang mempunyai wewenang terhadap berkas rekam medis untuk meghindari adanya missfile berkas rekam medis. Diharapkan kepada pihak RS ST Elisabeth Batam Kota untuk dapat memberikan pelatihan terkait sistem penyimpanan berkas rekam medis kepada petugas rekam medis yang berlatarbelakang pendidikan nya dari jenjang SMA/SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Nurul, 2017: 76. Sistem Penyimpanan Rekam Medis (Filling System) by AepNurul Hidayah. September 2015. penyimpanan- rekam-medis-filling-system-by-aep-nurul-hidayah
- Agusalim, 2018. Analisis Sistem Pelepasan Informasi Rekam Medis Dalam Menjamin Aspek Hukum Kerahasiaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI), 3(1 SE-Articles), 394–403.
- Anuggra Dian Ingwi, 2013. Analisis Mekanisme Penganggaran Sebagai Alat Pengendalian Keuangan Studi Kasus Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Tahun 2018. Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin : Makassar. Jurnal AKK, 2(1), pp. 8–17.
- Cahyo, 2015. Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Bangsalsari. Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 1(1), pp. 23–30.
- Trisakti, 2018., Dasar-Dasar Manajemen, (2018). Faktor Penyebab Missfile Pada Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 7(2), 140.
- Dharma, 2015. Kejadian Misfile dan Duplikasi Berkas Rekam Medis Sebagai Pemicu Ketidaksinambungan Data Rekam Medis.
- Gabriele,2018.Implementasi_metta_sutta_terhadap_metode_pembelajaran
- Ganjari, 2019. Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien (Studi Pada Pasien Rawat Jalan Unit Poliklinik IPDN Jatinegoro). Jurnal Coopetition, 8(2), 155–166.
- George R. Terry, (2019). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SPO) di Departemen Marketing dan HRD PT Cahaya Indo Persada.
- Santoso, 2017. Faktor-Faktor penyebab Terjadinya Missfile di Bagian Filing Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas Tahun 2013. Penelitian Ilmiah. Juni, 1–15.